

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan penutupan lahan merupakan informasi yang penting di dalam pengelolaan kawasan hutan. Perubahan yang terjadi dari beberapa kurun waktu tertentu perlu diketahui agar membantu memberikan tambahan informasi dalam menentukan pengelolaan ke arah yang lebih baik.

Menurut Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (2002), laju degradasi hutan di Provinsi Lampung sangat mengkhawatirkan yaitu sebesar 23,837 ha/tahun. Luas kawasan lindung dan konservasi yang perlu direhabilitasi sebesar 47,5% termasuk di dalamnya Taman Nasional Way Kambas. Wind *et. al.*, (1979) dalam BBTNWK (2011) menyebutkan bahwa Taman Nasional Way Kambas memiliki hutan rawa terbesar di Pulau Sumatera. Selain itu, taman nasional ini menjadi Pusat Konservasi Gajah (PKG) dan SRS (Suaka Rhino Sumatera) semi-insitu Badak Sumatera satu-satunya di Indonesia.

Untuk membantu melestarikan potensi-potensi tersebut perlu dilakukan penelitian yang berbasis pemantauan perubahan penutupan lahan. Penginderaan jauh adalah salah satu metode untuk mengidentifikasi objek di permukaan bumi tanpa kontak langsung dengan objeknya sehingga erat kaitannya dengan pemantauan tutupan

lahan. Teknologi ini dapat membantu proses pengukuran dan inventarisasi hutan secara tepat dan akurat bahkan untuk area yang luas.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dinamika perubahan penutupan lahan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola Taman Nasional Way Kambas dalam menentukan skema pengelolaan kawasan.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar perubahan tutupan lahan di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dari tahun 1996, 2002, dan 2010 ?
2. Bagaimana hubungan antara penutupan lahan dengan penggunaan lahan berdasarkan zonasi pengelolaan di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan penutupan lahan yang terjadi di kawasan Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dari tahun, 1996, 2002, dan 2010 serta menganalisa perubahan penutupan dan penggunaan lahan pada zonasi pengelolaan di Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Taman Nasional Way Kambas (TNWK), terutama dalam hal penilaian penutupan lahan.

## **E. Kerangka pemikiran**

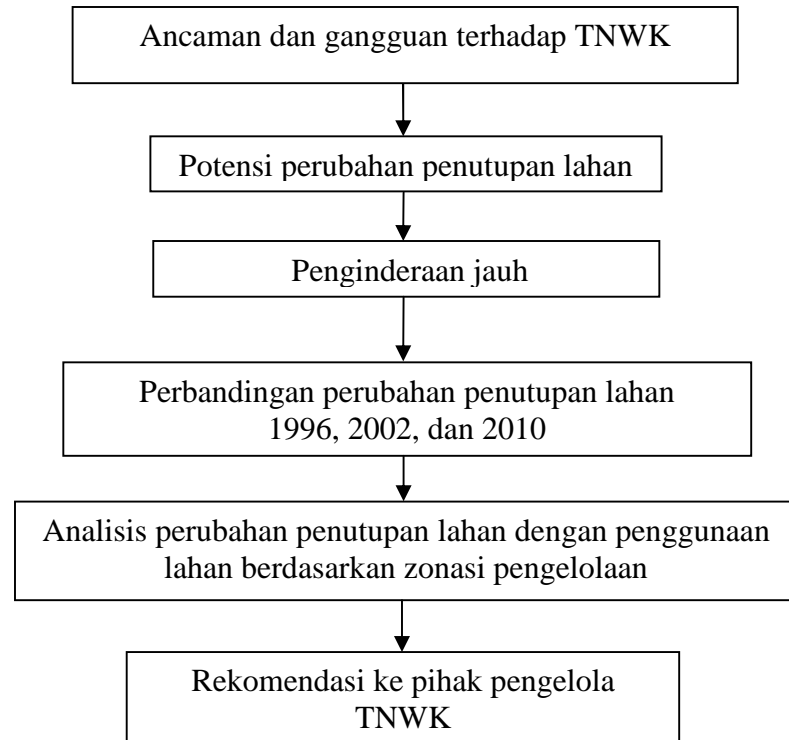
Taman Nasional Way Kambas ditujukan untuk melindungi hutan hujan tropis di Pulau Sumatra dan kekayaan hayatinya. Kawasan taman nasional ini memiliki ekosistem dan kekayaan sumberdaya alam yang beragam sehingga perlu pengelolaan yang baik agar tetap lestari.

Ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun luar taman nasional berpotensi dalam perubahan penggunaan fungsi lahan hutan sehingga menimbulkan dampak negatif yang berakibat pada habitat satwa terganggu dan kelangkaan jenis flora dan fauna. Selain di dalam kawasan hutan, masyarakat sekitar hutan akan terkena dampak secara tidak langsung berupa kekeringan, naiknya suhu permukaan bumi, dan sulitnya prediksi musim hujan dan kemarau yang mempengaruhi produksi pertanian dan perkebunan.

Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi penginderaan jauh merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi perubahan lahan dari tahun ke tahun dengan cepat dan akurat sehingga menghasilkan suatu informasi mengenai sebaran (distribusi) penggunaan lahan.

Data-data yang dikumpulkan dari citra Landsat dalam kurun waktu 1996, 2002, dan 2010 dibandingkan berdasarkan kelas-kelas penutupan lahan. Penilaian perubahan lahan tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan nantinya akan dianalisa dari masing-masing tahun dan zonasi pengelolaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam menentukan arah pengelolaan taman nasional.

Kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema kerangka penelitian.